

Hubungan Antara Pertumbuhan Anak Pertama Berdasarkan Status Gizi (BB/U Dan TB/U) Dengan Usia Ibu Melahirkan Di Kecamatan Rungkut Surabaya

Marifah Azzahra (071411731060)

marifahazzahra@gmail.com

Departemen Antropologi, FISIP, Universitas Airlangga

ABSTRACT

The first five year period of the child's life was so important in monitoring the growth because it is the golden age or golden period. The first child who has a younger sibling will disrupt growth. This is because the mother's attention will be more devoted to her sister, so that it affects the provision of food that is not maximally in quantity or quality. This research aims to find out the relationship between the growth of the first child based on the nutritional status of body weight to age (BB / U) and height to age (TB / U) and maternal age in Rungkut Kidul and Kalirungkut, Rungkut District, Surabaya. The number of samples in this study was 37 respondents taken by using purposive sampling technique. The approach in this research was the cross-sectional approach. This study involved anthropometric measurements, in the form of measurements of body weight and height used to find the Z-Score. The Z-Score value is useful for determining the category of body weight nutritional status for age (BB / U) and height for age (TB / U) in respondents who will be associated with maternal age to find out whether there is a meaningful relationship between the both of them. Spearman Correlation tests on this research shows the difference between the results BB/U and TB/U with maternal age. On BB/U ($p= 0.048$, $r= 0.278$) indicates there is a meaningful relationship, whereas TB/U ($p=0.781$ and $r = 0.270$) demonstrates the relationship that is not meaningful. The occurrence of differences results relationships between nutritional status BB/U and TB/U with maternal age because preschoolers weight faster rise than higher body that grows more slowly.

Key words: growth of the first child, maternal age, the Z-Score, Spearman Correlation, preschool

ABSTRAK

Masa lima tahun pertama kehidupan anak merupakan masa yang begitu penting dalam memantau pertumbuhan karena merupakan masa keemasan atau golden period. Anak pertama yang mempunyai adik dengan jarak yang tidak jauh akan mengganggu pertumbuhan. Hal ini dikarenakan perhatian ibu akan lebih tercurahkan kepada adiknya, sehingga berpengaruh terhadap pemberian makanan yang kurang maksimal secara kuantitas maupun kualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pertumbuhan anak pertama berdasarkan status gizi berat badan terhadap umur (BB/U) dan tinggi badan terhadap umur (TB/U) dengan usia ibu melahirkan di Kelurahan

Rungkut Kidul dan Kalirungkut, Kecamatan Rungkut Surabaya. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 37 responden yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini melibatkan pengukuran antropometris, berupa pengukuran berat badan dan tinggi badan yang digunakan untuk mencari nilai *Z-Score*. Nilai *Z-Score* berguna untuk penentuan kategori status gizi berat badan terhadap umur (BB/U) dan tinggi badan terhadap umur (TB/U) pada responden yang akan dihubungkan dengan usia ibu melahirkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang bermakna diantara keduanya. Pada uji Korelasi *Spearman* pada penelitian ini menunjukkan perbedaan hasil antara BB/U dan TB/U dengan usia ibu melahirkan. Pada BB/U ($p=0,048, r=0.278$) menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna, sedangkan TB/U ($p= 0.781$ dan $r = 0.270$) menunjukkan hubungan yang tidak bermakna. Terjadinya perbedaan hasil hubungan antara status gizi BB/U dan TB/U dengan usia ibu melahirkan dikarenakan berat badan anak prasekolah lebih cepat naik daripada tinggi badannya yang tumbuh lebih lambat.

Kata kunci: pertumbuhan anak pertama, usia ibu melahirkan, *Z-Score*, Korelasi *Spearman*, prasekolah

Latar Belakang

Pertumbuhan anak prasekolah 28-59 bulan dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor lingkungan. Hal ini dikarenakan, faktor lingkungan adalah sebagai penentu potensi genetik atau bawaan untuk bisa optimal atau tidak. Berbagai faktor lingkungan yang salah satunya adalah lingkungan keluarga yang terdiri dari usia ibu saat melahirkan, jarak kelahiran berikutnya, hingga karakteristik keluarga (pendidikan ibu, penghasilan keluarga) (Soetjiningsih, 2012).

Pola asuh merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan

pengaruh terhadap pertumbuhan anak. Hal ini termasuk pada usia ibu melahirkan anak pertama, dikarenakan adanya perbedaan dari sisi kesiapan mental dalam mempunyai anak sehingga akan memberikan pola asuh serta perlakuan yang berbeda terhadap anak pertama yang dimiliki berupa makanan ataupun untuk nutrisi tambahan bagi anak (Soetjiningsih, 2012).

Usia ibu melahirkan merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan anak. Menurut Depkes RI (2011) seorang ibu yang memiliki anak atau hamil sebaiknya antara

umur 20-35 tahun, karena pada umur ini merupakan masa yang aman untuk hamil. Muazizah (2012) menjelaskan bahwa pada kehamilan dengan usia yang terlalu muda (<20 tahun) rahim dan panggul perempuan belum siap dalam menerima kehamilan.

Penelitian hubungan antara pertumbuhan anak pertama dengan usia kelahiran ibu ini dilaksanakan di wilayah Kelurahan Rungkut Kidul dan Kalirungkut, Kecamatan Rungkut, Surabaya. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengukuran antropometris yakni penggunaan model pengukuran berat badan dan tinggi badan untuk mencari nilai *Z-Score* yang kemudian melihat status gizi berat badan terhadap umur (BB/U) dan tinggi badan terhadap umur (TB/U) sebagai indikator pertumbuhan anak.

Metode

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pertumbuhan anak pertama dengan usia ibu melahirkan yang menjadi salah satu faktor lingkungan keluarga,

yang diselenggarakan di Kelurahan Rungkut Kidul dan Kalirungkut, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *cross-sectional* untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara pertumbuhan anak pertama dengan usia ibu melahirkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional untuk mendeskripsikan hubungan antara pertumbuhan anak pertama dengan usia ibu melahirkan dengan melibatkan pengukuran antropometris, berupa pengukuran berat badan dan tinggi badan yang digunakan untuk mencari nilai *Z-Score* responden penelitian. Nilai *Z-Score* inilah yang digunakan peneliti untuk menentukan kategori status gizi anak berdasarkan berat badan terhadap umur (BB/U) dan tinggi badan terhadap umur (TB/U) yang menjadi indikator dalam melihat pertumbuhan anak

Penelitian pertama dimulai pada tanggal 8-31 Agustus 2018. Pada masa ini peneliti melakukan

peninjauan di tiap posyandu pada wilayah Rungkut, dengan 8 posyandu di kelurahan Rungkut Kidul dan 7 posyandu di kelurahan Kalirungkut untuk dilakukan pendataan subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria yang dimiliki oleh peneliti.

Setelah mendapatkan data berupa nama subjek penelitian, disertai dengan tanggal lahir, nama saudara + tanggal lahir, nama orang tua dan alamat rumah, maka peneliti melanjutkan penelitian untuk pengambilan data antropometri mulai dari tanggal 01 September-30 Oktober 2018 dengan mengunjungi satu persatu alamat dari subjek penelitian secara acak.

Penelitian menggunakan pengukuran antropometri yang meliputi pengukuran tinggi badan dan berat badan dengan menggunakan alat-alat antropometer seperti timbangan berat badan dan *stature meter* untuk mengetahui nilai berat badan dan tinggi badan responden untuk penentuan kategori *Z-Score*.

Pada penelitian ini menggunakan tabel status gizi dari Kementerian Kesehatan tahun 2011 sebagai standar

baku dalam mengkategorikan berat badan terhadap umur (BB/U) dan tinggi badan terhadap umur (TB/U). Bardosono, (2005) menjelaskan bahwa untuk ukuran antropometrik (BB-U, TB-U, BB-TB) disajikan berupa nilai Standar Deviasi (SD) atau *Z-Score* di bawah atau di atas mean atau median rujukan. Normal bila antara -2SD sampai +2SD, kurang bila <-2SD dan lebih bila >+2SD. Rumus dasarnya sebagai berikut:

$$Z\text{-Score} = \frac{\text{Nilai Individu Subyek} - \text{Nilai Median Baku Rujukan}}{\text{Nilai Simpangan Baku Rujukan}}$$

Nilai simpangan baku yang dimaksud yaitu selisih kasus dengan standar +1SD atau -SD. Jadi apabila BB/U atau TB/U pada kasus lebih besar nilainya dari nilai median, maka nilai simpangan baku rujukannya diperoleh dengan mengurangi +1SD dengan median. Tetapi jika BB/U atau TB/U kasusnya mempunyai nilai yang lebih kecil daripada median, maka nilai simpangan baku rujukannya menjadi median dikurangi dengan -1SD.

Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni teknik sampling dimana setiap sampel dipilih atas kesesuaian kriteria berupa kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yang ditetapkan adalah: 1)Merupakan anak pertama dengan usia antara 28--59 bulan, 2)Jenis kelamin laki-laki dan perempuan, 3)Mempunyai adik kandung laki-laki atau perempuan dengan jarak kelahiran kurang atau lebih dari dua tahun, 4)Bersedia menjadi responden. Pada kriteria eksklusi yang ditetapkan adalah: 1)Menderita gangguan pada pertumbuhan serta bawaan lahir, 2)Memiliki adik tiri laki-laki atau perempuan.

Adapun jumlah anak yang masuk dalam kriteria dan dapat ditemui pada saat dilakukan pengambilan data

adalah sebanyak 37 anak yang terdiri dari 20 anak laki-laki dan 17 anak perempuan yang menjadi jumlah sampel penelitian dari total jumlah populasi yang termasuk dalam kriteria sebanyak 57 anak.

Analisis data dilakukan secara bivariat dengan menggunakan uji korelasi *Spearman* pada SPSS 16.0. Analisis uji korelasi *Spearman* digunakan dalam menguji signifikansi hubungan diantara 2 variabel yang berskala data nominal, ordinal dalam bentuk kategorikal ataupun rangking, juga dapat melihat kekuatan hubungan serta arah hubungan dari variabel yang dihubungkan. Variabel-variabel pada penelitian ini terdiri dari status gizi berat badan terhadap umur (BB/U), tinggi badan terhadap umur (TB/U) serta usia ibu melahirkan

Hasil dan Pembahasan

Usia Responden

Tabel 1

Distribusi Frekuensi berdasarkan Kategori Usia (Bulan) Dengan Jenis Kelamin Laki-Laki Dan Perempuan

Batasan Usia (Bulan)	Jumlah Anak		%	
	L	P	L	P
28-35	5	3	25.0	17.6
36-43	5	3	25.0	17.6
44-51	6	6	30.0	35.3
52-59	4	5	20.0	29.4
Total	20	17	100.0	100.0

Tabel 1 menunjukkan distribusi jumlah responden laki-laki dan perempuan berdasarkan kategori usia. Pada responden anak laki-laki yang terdiri dari 20 anak, jumlah responden terbanyak berada pada rentang usia 44-51 bulan sebanyak 6 anak (30%), sedangkan untuk responden paling sedikit terdapat pada rentang usia

antara 52-59 bulan dengan mempunyai jumlah anak sebanyak 4 anak (20%).

Pada responden perempuan yang berjumlah 17 anak, jumlah responden terbanyak terdapat pada rentang usia 44-51 bulan dengan jumlah 6 anak (35.3%), sedangkan jumlah responden yang paling sedikit terdapat pada rentang usia 28-35 bulan dan 36-43 bulan dengan masing-masing berjumlah 3 anak (17.6%)

Status Gizi Responden

Tabel 2

Status Gizi Berat Badan Menurut Umur (BB/U) Anak Laki-Laki Dan Perempuan Berdasarkan Z-Score Untuk Umur 28-59 Bulan

Kategori Status Gizi	Ambang Batas Z-Score	Jumlah (anak)		Persentase (%)	
		L	P	L	P
Buruk	-3SD sampai dengan <-2SD	1	1	5.0	5.88
Kurang	-2SD sampai dengan 1SD	3	0	15.0	0
Baik	>1SD sampai dengan 2SD	14	14	70.0	82.35
Lebih	.>2SD	2	2	10.0	11.77
Total		20	17	100.0	100

Pada Tabel 2 merupakan status gizi berat badan menurut umur (BB/U) untuk responden perempuan dan laki-laki. Kategori dengan status gizi buruk untuk responden laki-laki sebanyak 1 anak (5.0%) dan responden perempuan sebanyak 1 anak (5.88%). Pada kategori dengan status gizi kurang terdapat 3 anak (15.0%) dari responden laki-laki sedangkan untuk responden

perempuan tidak ada. Kategori status gizi baik merupakan jumlah mayoritas dari seluruh responden yakni 14 anak (70%) pada responden laki-laki dan 14 anak (82.35%) pada responden perempuan. Responden dengan kategori dengan status gizi lebih jumlahnya pada anak laki-laki sebanyak 2 anak (10%), sedangkan pada anak perempuan sebanyak 2 anak (11.77%).

Tabel 3**Status Gizi Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U) Anak Laki-Laki Dan Perempuan Berdasarkan Z-Score Untuk Umur 28-59 Bulan**

Kategori Status Gizi	Ambang Batas Z-Score	Jumlah (anak)		Persentase (%)	
		L	P	L	P
Sangat Pendek	<-3SD	0	0	0	0
Pendek	-3SD sampai dengan <-2SD	1	1	5.00	5.88
Normal	-2SD sampai dengan 2SD	19	16	95.00	94.12
Tinggi	.>2SD	0	0	0	0
Total		20	17	100	100

Dari Tabel 3 diketahui status gizi tinggi badan terhadap umur (TB/U) yang terdiri dari responden laki-laki dan perempuan. Pada tabel dapat dilihat bahwa mayoritas responden laki-laki maupun perempuan masuk ke dalam kategori status gizi normal, yakni dengan responden laki-laki

sebanyak 19 anak (95%) dan pada responden perempuan sebanyak 16 anak (94.12%). Kategori lainnya yaitu terdapat pada kategori status gizi pendek pada responden laki-laki terdapat 1 anak (5%) dan responden perempuan terdapat 1 anak (5.88%).

Usia Ibu Melahirkan

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Usia Ibu Saat Melahirkan

	Jumlah (anak)	Persentase (%)
13-19 tahun	3	8.1
20-30 tahun	30	81.1
30-40 tahun	4	10.8
Total	37	100.0

Tabel 4 menunjukkan usia ibu saat melahirkan anak yang menjadi responden dalam penelitian. Gabriel, (2008) menjelaskan bahwa usia ibu terdiri dari 3 kelompok usia, yang pertama adalah rentang usia 13-19 tahun yang disebut dengan usia remaja, kelompok usia kedua yakni 20-30 tahun yang merupakan dewasa muda, dan kelompok usia terakhir yaitu pada rentang usia 30-40 tahun yang masuk dalam dewasa madya.

Pada tabel di atas jumlah anak terbanyak terdapat dalam kategori usia dewasa muda yaitu sebanyak 30 anak yang mempunyai ibu dengan usia melahirkan 20-30 tahun, sedangkan pada kategori usia remaja terdapat 3 anak yang mempunyai ibu dengan usia kelahiran 13-19 tahun. Pada kategori usia dewasa madya terdapat 4 anak yang berarti mempunyai ibu dengan usia kelahiran 30-40 tahun.

Tabel 5
Hubungan Pertumbuhan Anak Pertama Menurut Berat Badan Terhadap Umur (BB/U) dengan Usia Ibu Melahirkan

		Kategori_Usia_Ibu_Melahirkan			Total
		Remaja	Dewasa Muda	Dewasa Madya	
Status Gizi Anak (BB/U)	Gizi Buruk	2 (66.7%)	0 (0%)	0 (0%)	2 (5.4%)
	Gizi Kurang	0 (0%)	3 (10.0%)	0 (0%)	3 (8.1%)
	Gizi Baik	1 (33.3%)	23 (76.7%)	4 (100%)	28 (75.7)
	Gizi Lebih	0 (0%)	4 (13.3%)	0 (0%)	4 (10.8%)
Total		3 (100%)	30 (100%)	4 (100%)	37 (100%)

Pembahasan

Hubungan antara Pertumbuhan Anak Pertama dengan Usia Ibu Melahirkan

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pertumbuhan anak pertama dengan usia ibu melahirkan pada anak prasekolah di wilayah Kelurahan Rungkut Kidul dan Kalirungkut, Kecamatan Rungkut, Surabaya.

Tabel 5 menjelaskan mengenai hubungan distribusi antara status gizi berat badan terhadap umur (BB/U) dengan kategori usia ibu melahirkan. Pada anak yang dilahirkan saat ibunya masih kategori remaja (13-19 tahun) dengan status gizi berat badan terhadap umur (BB/U) yang berbeda-beda terdiri dari 2 anak (66.7%) dengan status gizi buruk dan 1 anak (33.3%) yang memiliki status gizi baik.

Pada usia ibu melahirkan saat dewasa muda (20-30 tahun) merupakan jumlah yang terbanyak dengan total 30 anak yang status gizinya yakni 3 anak (10%) masuk dalam kategori gizi kurang, sedangkan 23 anak (76.7%) termasuk dalam gizi baik, dan 4 anak (13.3%) merupakan gizi lebih. Hal ini berbeda dengan usia ibu melahirkan yang masuk dalam usia dewasa madya, dengan total anak sebanyak 4 anak yang kesemuanya memiliki status gizi baik.

Hasil dari uji korelasi *Spearman* di SPSS 16.0 memberikan adanya hubungan signifikan positif dengan kekuatan cukup kuat antara usia ibu melahirkan dengan status gizi berdasarkan berat badan terhadap umur (BB/U) ($p=0.048$ $r=0.278$). Hal ini berarti semakin tinggi umur ibu melahirkan, maka semakin baik. Hasil penelitian Monita, Suhaimi, & Ernalina, (2016) dari penelitian yang dilakukan di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dengan data pada tahun 2014 yang meneliti total 90 ibu yang berusia kurang dari 20

tahun (<20 tahun) dan lebih dari 35 tahun (>35 tahun) yang berjumlah 36 orang (40%), sedangkan untuk usia 20-35 tahun berjumlah 54 orang (60%). Dengan menggunakan uji analisis statistik *Chi-Square*, hasil *p-value* yang lebih kecil dari nilai *p-tabel* ($0.001 < 0.05$) sehingga artinya ada hubungan yang bermakna antara usia ibu melahirkan dengan kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), sehingga dapat diketahui bahwa usia ibu saat melahirkan mempengaruhi status gizi bayi yakni berat badan dengan acuan dari kejadian BBLR. Hal ini dikarenakan Faktor resiko yang dapat dijadikan indikasi dalam pertumbuhan anak adalah berat badan ketika bayi, kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) akan mempengaruhi pertumbuhan pada tahap pertumbuhan selanjutnya. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR antara lain umur kehamilan, paritas, usia ibu, jarak kelahiran, status ekonomi sosial, pelayanan perawatan kehamilan dan status gizi (Trihariyono,2010).

Tabel 6
Hubungan Pertumbuhan Anak Pertama Menurut Tinggi Badan Terhadap Umur (TB/U) Dengan Usia Ibu Melahirkan

		Kategori_Usia_Ibu_Melahirkan			Total
		Remaja	Dewasa Muda	Dewasa Madya	
Status Gizi Anak (TB/U)	Sangat Pendek	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
	Pendek	0 (0%)	2 (6.7%)	0 (0%)	2 (5.4%)
	Normal	3 (100.0%)	28 (93.3%)	4 (100%)	35 (94.6)
	Tinggi	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Total		3 (100%)	30 (100%)	4 (100%)	37 (100%)

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa pada kategori usia ibu melahirkan dengan usia remaja, terdiri dari 3 anak (100%) yang kesemuanya memiliki status tinggi badan yang masuk pada kategori normal, sedangkan untuk usia ibu melahirkan dengan usia dewasa muda yang merupakan jumlah paling banyak jumlah anaknya yakni dengan total anak sebesar 30 anak, dengan 2 anak (6.78%) termasuk kategori tinggi badan terhadap umur (TB/U)

pendek dan 28 anak (93.3%) lainnya masuk ke dalam kategori normal. Dan pada usia ibu melahirkan dewasa madya yang mempunyai 4 anak (100%) dengan kesemuanya masuk dalam tinggi normal.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan uji Korelasi *Spearman* di SPSS 16.0, dapat diketahui bahwa hubungan antara status gizi tinggi badan terhadap umur (TB/U) yang mempunyai nilai *p-value* sebesar

0.053 dan koefisien korelasinya (r) sebesar 0.271. Dengan p -value yang dihasilkan lebih besar daripada p -tabel ($0.053 > 0.05$) maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tinggi badan terhadap umur (TB/U) dengan usia ibu melahirkan dan dari nilai koefisien korelasinya mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan arah hubungan yang searah. Hal ini berarti semakin tinggi usia ibu melahirkan maka status gizi tinggi badan terhadap umur (TB/U) akan semakin baik.

Simpulan

Pertumbuhan fisik pada anak pertama dapat dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor lingkungan, dari faktor lingkungan yang dapat mengoptimalkan pertumbuhan anak secara optimal. Salah satu faktor lingkungan yang penting adalah pada lingkungan keluarga, seperti usia ibu melahirkan. Hal ini selain menimbulkan dampak secara fisik terhadap anak seperti kejadian BBLR, juga secara psikologis seorang ibu. Jika ibu yang melahirkan dengan usia terlalu muda maka persiapan menjadi seorang ibu secara psikologis masih

kurang daripada ibu dengan umur yang matang.

Pada anak usia prasekolah antara 28--59 bulan yang merupakan *golden period*, perlu diberikan penanganan dalam perhatian, pola asuh serta gizi yang lebih sehingga ketika *golden period* ini selesai, maka pertumbuhan anak selanjutnya bisa secara optimal. Pertumbuhan anak dilihat dengan menggunakan indikator status gizi berupa berat badan terhadap umur (BB/U) dan tinggi badan terhadap umur (TB/U).

Hasil uji analisis statistik Korelasi *Spearman* pada SPSS 16.0 telah mencoba untuk menghubungkan variabel-variabel yang terdapat pada rumusan masalah penelitian. Hasilnya adalah untuk status gizi berat badan terhadap umur (BB/U) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap usia ibu melahirkan, sedangkan pada tinggi badan terhadap umur mempunyai hasil tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap usia ibu melahirkan.

Dari dua indikator pertumbuhan anak yaitu berat badan dan tinggi badan ini terdapat hasil yang berbeda jika dihubungkan dengan usia ibu melahirkan. Hal ini disebabkan karena adanya periode tertentu dalam pertumbuhan anak pada berat badan ataupun tinggi badan yang harus diperhatikan.

Pada masa anak memasuki usia balita atau prasekolah yang masih akan terjadi kenaikan terus secara fluktuatif adalah berat badan dan untuk tinggi badan peningkatannya lebih lambat saat balita atau prasekolah. Hal ini berbeda ketika anak memasuki usia remaja yang akan terjadi kebalikannya yakni berat badan yang semula meningkat dengan cepat akan menjadi lebih lambat dan stabil, sedangkan untuk tinggi badan akan mengalami pertumbuhan secara cepat sampai dengan kejadian *growth spur* (Cameron & Bogin, 2012). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pola pertumbuhan yang berbeda antara berat badan dan tinggi badan sehingga menghasilkan hasil penelitian yang tidak sama jika dihubungkan dengan usia ibu melahirkan.

Daftar Pustaka

- Cameron, Noel., & Bogin, Barry. (2012). *Second Edition Human Growth and Development* (Kedua). London.
- Depkes. (2011). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2011*. Departemen Kesehatan.
- Gabriel, Angelica. (2008). *Perilaku Keluarga Sadar Gizi dan Kesehatan Balita di Desa Cikarawang Bogor*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Monita, Faradila., Suhaimi, Donel., & Ernalina, Yanti. (2016). *Hubungan Usia, Jarak Kelahiran Dan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau*. Jurnal Online Mahasiswa, Volume 3, No 1: Fakultas Kedokteran.
- Muazizah. (2012). *Hubungan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil dengan Berat Bayi Lahir di RS Permata Bunda Kab. Grobogan Tahun 2011*. Jurnal Kebidanan, Volume 1.

Soetjiningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.

Trihariyono. (2010). Buku Acuan Modul Manajemen BBLR. Retrieved June 29, 2018, from <https://triharyono.files.wordpress.com/2010/02/bblr1.pdf>